



**Penerapan Model Pembelajaran CTL Berbasis *Inquiry* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Tianyar Tahun Pelajaran 2013/2014**

Oleh  
**Luh Suci Purwandani**<sup>1)</sup>

Diterima 12 November 2013	Direvisi 01 Desember 2013	Diterbitkan 01 Januari 2014
---------------------------	---------------------------	-----------------------------

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar melalui penerapan model pembelajaran CTL berbasis inquiry untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pendidikan Agama Hindu. Rancangan penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar tahun pelajaran 2013/2014, siswanya berjumlah 21 orang yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 6 orang. Metode Pengumpulan Data: observasi digunakan untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa, metode tes untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah analisis diskritif kualitatif, artinya memaparkan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi secara naratif dan memaparkan perkembangan prestasi melalui metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan : aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil 76% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%, dan prestasi belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 60,00, daya serap 60,00% dan Ketuntasan Klasikal sebesar 57,14%. Hasil ini meningkat pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 72,14%, daya serap sebesar 72,14%, dan Ketuntasan Klasikal sebesar 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka melalui penerapan model pembelajaran CTL berbasis Inquiry ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar. Maka dari itu diharapkan guru bidang studi pendidikan Agama Hindu agar menjadikan model pembelajaran ini sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar.

**Kata Kunci :** Pembelajaran CTL , Inquiry, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar Agama Hindu

**Abstract:** This study aims to improve the activities and learning achievements of Hindu religious education in grade III students of SD Negeri 1 Tianyar through the application of inquiry-based CTL learning models to improve the activities and learning achievements of Hindu religious education. The design of this study is PTK. The subjects of this study were grade III students of SD Negeri 1 Tianyar in the 2013/2014 academic year,

with 21 students consisting of 15 men and 6 women. Data Collection Method: observation is used to obtain data on student learning activities, test methods to collect data about learning achievement. The method of data analysis is a qualitative discrete analysis, meaning that it explains the learning activities of students based on the results of data collection through narrative observation and describes the development of achievement through data collection methods. The results showed: student learning activities in the first cycle showed 76% results and in the second cycle increased to 86%, and student learning achievements in the first cycle the average grade of 60.00, 60.00% absorption and Classical Completion of 57.14%. This result increased in cycle II, namely the average grade of 72.14%, absorption of 72.14%, and Classical Completion of 85.71%. Based on the results of this study, then through the application of Inquiry-based CTL learning model it turns out to be able to increase learning activities and achievements. Therefore, it is expected that teachers in Hindu religious education studies in order to make this learning model as an alternative learning model to increase learning activities and achievement.

**Keywords:** CTL Learning, Inquiry, Learning Activities, Hindu Learning Achievement.

1) Luh Suci Purwandani adalah Guru Pendidikan Agama Hindu SD Negeri 1 Tianyar

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan di era globalisasi seperti ini menuntut kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin tinggi dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilaksanakan secara profesional. Dengan demikian keberadaan guru di dalam proses pendidikan dapat bermakna bagi masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu,

guru sebagai pendidik harus mampu menuntun siswa siswinya dalam berperilaku yang baik. Baik itu di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan di masyarakat pada umumnya.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di SD Negeri 1 Tianyar khususnya pada siswa kelas III adalah adanya keengganan siswa dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran Agama Hindu. Dalam proses belajar di kelas, siswa lebih banyak diam daripada beraktivitas. Siswa lebih banyak duduk dan bengong dalam menerima pelajaran. Kalau guru menerangkan di depan kelas siswa tidak ada keinginan untuk mencatat ataupun bertanya

kepada guru. Oleh karena itu proses belajar mengajar di kelas tidak ada timbal balik (*feedback*) dari siswa. Hal ini menjadi permasalahan yang timbul pada siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar.

Hal ini disebabkan karena jarak antara rumah siswa dengan sekolah berjauhan. Siswa datang ke sekolah dengan berjalan kaki, dan kebanyakan siswa tinggal dengan kakek ataupun neneknya. Oleh karena itu, tidak ada yang mendukung siswa untuk belajar di rumah. Di samping itu, permasalahan tersebut muncul karena dilatarbelakangi oleh kurangnya buku yang dijadikan referensi pedoman dalam belajar. Kurangnya minat belajar siswa dalam hal membaca buku menjadi permasalahan yang sangat kompleks, sehingga murid sangat enggan untuk belajar. Hal ini menjadi kesenjangan antara guru dengan siswa, sehingga tidak sesuai dengan harapan yang guru inginkan.

Salah satu alternatif yang ditempuh untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar adalah melalui penerapan model pembelajaran CTL berbasis inquiry. Model pembelajaran CTL

dipilih untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena dengan menerapkan model pembelajaran CTL, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara kontekstual. Kontekstual maksudnya bahwa materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih bermanfaat bagi siswa. Sementara itu, inquiry yang menjadi salah satu komponen dalam model pembelajaran CTL tersebut dapat merangsang siswa untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar, karena pada dasarnya siswa dituntut untuk menemukan sendiri mengenai apa yang dipelajari. Dengan penemuan sendiri oleh siswa tersebut diharapkan pengetahuan yang diperolehnya dapat melekat dan meningkat, sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa pun dapat dioptimalkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. apakah penerapan model pembelajaran CTL berbasis inquiry dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar pada tahun ajaran 2013/2014?

2. apakah penerapan model pembelajaran CTL berbasis inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar pada tahun ajaran 2013/2014?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar dalam Pendidikan Agama Hindu tahun pelajaran 2013/2014 setelah diterapkan model pembelajaran CTL berbasis inquiry.
2. untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar dalam Pendidikan Agama Hindu tahun pelajaran 2013/2014 setelah diterapkan model pembelajaran CTL berbasis inquiry.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 CTL Berbasis Inquiry

#### 2.1.1 Pengertian CTL

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang didasarkan pada filosofi bahwa

siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah dan mereka bisa mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Menurut Johnson (Ririn Candra, 2007) CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam Depdiknas (2002 : 5) disebutkan :*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang mendorong dan melibatkan siswa secara aktif agar mampu membuat hubungan antara materi yang dipelajari dan pengalaman yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupannya

sehari-hari. Inti dari pengertian pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah melibatkan siswa secara aktif, mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata, mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan nyata.

### 2.1.2 Pengertian Inquiry

Komponen menemukan merupakan kegiatan inti CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Prinsip yang bisa dipegang guru ketika menerapkan komponen *inquiry* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri, (2) Informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa, (3) Siklus *inquiry* adalah observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan

penyimpulan, (4) Langkah-langkah kegiatan *inquiry*: merumuskan masalah; mengamati atau melakukan observasi; menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain; mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain (pembaca, teman sekelas, guru, audiens yang lain).

## 2.2 Aktivitas Belajar

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa, kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai atau hutan. Kegiatan belajar dapat dirancang oleh guru dan dapat juga dirancang oleh siswa sendiri, artinya siswa belajar karena keinginannya sendiri. Pengetahuan tentang belajar karena ditugasi dan belajar karena motivasi sendiri, sangat penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Dalam interaksi belajar mengajar, proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar ini dipengaruhi oleh sikap, motivasi dan konsentrasi belajar. Seseorang yang mempunyai

motivasi belajar yang tinggi, cenderung mempunyai aktivitas belajar yang tinggi pula. Motivasi sebagai daya penggerak yang ada dalam diri siswa untuk belajar lebih giat guna mencapai hasil belajar yang memberikan kepuasan pribadi. Jadi, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun secara rohani. Sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menghidupkan suasana belajar, sehingga akan mendorong ke arah belajar yang lebih bermakna (Saparwadi, 2004).

### 2.3 Prestasi Belajar

Prestasi itu pada dasarnya adalah suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang membangkitkan perubahan dari dalam individu yaitu perubahan tingkah laku. Dari pengertian prestasi dan belajar di atas tampak jelas pengertian dari prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu setelah mengadakan proses belajar, hasil tersebut berupa pengumpulan pengetahuan, pemahaman konsep dan kecakapan, pembentukan sikap dan perbuatan (Ruseni Wiasmari, 2007). Menurut Nurkancana bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh

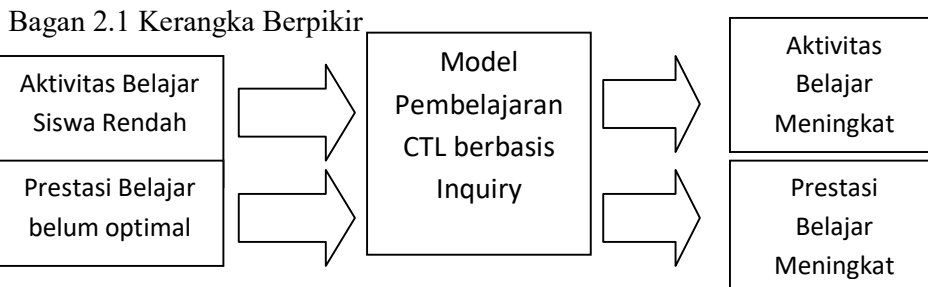
individu setelah yang bersangkutan mengalami proses belajar. Prestasi belajar ini bisa juga disebut kecakapan nyata, kecakapan aktual yang diperoleh seseorang setelah ia belajar sesuatu pengetahuan tertentu” (Nurkancana, 1978). Sedangkan menurut Masrun dan Martinah (dalam Wirya, 2007) bahwa prestasi belajar siswa dipakai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan atau dipelajari. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai-nilai rapor atau ijazah (Saparwadi, 2004). Hasil prestasi belajar biasanya bersifat dokumentatif berupa rapor atau daftar nilai Ebtanas (DANEM), Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah kemajuan siswa segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh sesudah hasil penilaian yang dicantumkan dalam bentuk rapor.

### 2.4 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran Pendidikan

Agama Hindu pada siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkan model

pembelajaran CTL berbasis inquiry diharapkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Secara lebih ringkas, kerangka berpikir yang telah dipaparkan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



## 2.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut.

- 1) Jika model pembelajaran CTL berbasis Inquiry diterapkan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar sesuai dengan sintaksnya, maka aktivitas belajar siswa dapat meningkat.
- 2) Jika model pembelajaran CTL berbasis Inquiry diterapkan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar sesuai sintaksnya, maka prestasi belajar siswa dapat meningkat.

## III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi, (Suyanto, dkk., 1997: 21).

### 3.2 Subjek penelitian ini Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar yang berjumlah 21 orang, yakni laki-laki 15 orang dan perempuan 6 orang. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

melalui model pembelajaran CTL berbasis inquiry.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi**

#### **Operasional Variabel**

##### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu gejala yang dikaji dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas model pembelajaran CTL berbasis inquiry, aktivitas belajar, dan prestasi belajar.

##### **3.3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yang dipaparkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran CTL berbasis inquiry adalah suatu desain pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan lingkungan sebagai literturnya, sehingga siswa dapat membangun pemahamannya sendiri sesuai dengan lingkungan belajarnya yang kontekstual.
2. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran dikelas yang dapat ditunjukkan melalui keterlibatan siswa secara aktif, misalnya melalui bertanya,

berdiskusi, menanggapi, berpendapat, dan tidak sejenisnya.

3. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengadakan proses belajar yang dapat ditunjukkan melalui nilai atau angka.

#### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

#### **3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **3.5.1 Observasi**

Metode Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar tersusun atas enam indikator.

##### **3.5.2 Tes**

Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Tes yang digunakan berjumlah 20 butir soal pilihan ganda.



### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data aktivitas dihitung berdasarkan prosentase.

Sedangkan data prestasi belajar diolah secara deskriptif kualitatif dengan

menghitung rerata, daya serap dan ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut :

Berikut rumus untuk menentukan rerata kelas.

$$\text{Nilai rata-rata klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Berikut rumus untuk menentukan daya serap.

DS = nilai rata-rata X 100% atau dapat ditulis

$$DS = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

Berikut rumus untuk menentukan ketuntasan klasikal.

$$KK = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum T$  = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa

## IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Aktivitas Belajar

Tabel 4.3 Tabel Data Aktivitas Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah siswa Aktif	Persentase	Ket
1	Antusias dalam menyimak penjelasan guru	16	76,19%	CA
2	Antusias dalam bertanya	14	66,67%	CA
3	Antusias dalam mengerjakan tugas	15	71,42%	CA
4	Antusias dalam mengemukakan pendapat	12	57,14%	KA
5	Antusias dalam berdiskusi	16	76,19%	CA
6	Antusias dalam memberikan komentar terhadap pendapat teman	11	52,38%	SKA

Tabel 4.5 Tabel Aktivitas Belajar Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah siswa Aktif	Prosentase	Ket
1	Antusias dalam menyimak penjelasan guru	19	90,48%	SA
2	Antusias dalam bertanya	17	80,95%	A
3	Antusias dalam mengerjakan tugas	18	85,71%	A
4	Antusias dalam mengemukakan pendapat	15	71,43%	CA
5	Antusias dalam berdiskusi	18	85,71%	A
6	Antusias dalam memberikan komentar terhadap pendapat teman	18	85,71%	A

#### 4.1.2 Prestasi Belajar

Hasil Belajar	Free Test	Siklus I	Siklus II
<b>Rerata</b>	<b>41,00</b>	<b>60,00</b>	<b>72,14</b>
<b>Daya Serap</b>	<b>41%</b>	<b>60%</b>	<b>72%</b>
<b>Ketuntasan</b>	<b>9,52</b>	<b>57, 14</b>	<b>85,71</b>

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Aktivitas belajar siswa

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berbasis Inquiry pada siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar.

Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa dari awal siklus I yaitu sebesar 76,19% yang tergolong kriteria cukup aktif meningkat pada akhir siklus II yaitu

sebesar 85,71 yang tergolong kriteria aktif.

Dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan aktivitas siswa, hal ini terjadi karena adanya antusias siswa dalam menyimak penjelasan pada materi pelajaran, antusias siswa dalam mengerjakan tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru, guru dalam menyampaikan materi memberikan penguatan sehingga siswa dapat terdorong untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dalam mengerjakan soal-soal diberikan metode pengajaran kuis yaitu siapa dapat menjawab siswa boleh istirahat, dengan memberikan metode seperti ini siswa di pacu untuk berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan.

#### 4.2.2 Prestasi belajar siswa

Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar juga ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan siklus I, keaktifan siswa yang tergolong cukup aktif kemudian terjadi peningkatan pada pelaksanaan siklus II dengan kriteria Aktif.

Dari paparan di atas, secara umum penelitian ini telah mampu menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang dirumuskan pada rumusan masalah. Masalah yang sebelumnya terlihat sebelum penelitian diadakan sudah teratasi melalui penerapan model pembelajaran CTL berbasis Inquiry dalam Pendidikan Agama Hindu di kelas. Melalui penerapan model pembelajaran CTL berbasis Inquiry dalam pembelajaran, aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas III dapat mencapai kriteria yang diharapkan dari penelitian ini yakni aktivitas belajar siswa mencapai kategori aktif dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu berada pada kriteria cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Johnson (Ririn

Candra, 2007) bahwa model pembelajaran CTL berbasis Inquiry merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa menemukan makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan menghubungkan konteks kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga mendukung teori Brunner (Saparwadi, 2004) menyatakan bahwa, belajar tidak bias dipaksakan oleh orang lain, belajar hanya mungkin apabila siswa aktif sendiri, dalam belajar sangat diperlukan adanya suatu aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah lakumenjadi kegiatan. Tidak akan belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip dasar yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan model pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan atau meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga harus dilakukan di luar kelas, kapanpun, dimanapun agar mendapat prestasi belajar yang baik.

Keberhasilan di atas banyak dipengaruhi oleh terciptanya suatu kondisi yang baik dan kondusif dimana siswa merasa nyaman, sehingga minat

siswa terhadap pembelajaran dapat tumbuh dan akhirnya mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran CTL berbasis Inquiry juga diharapkan dapat mendorong siswa melatih diri menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat dari teman, menanggapi permasalahan baik dari guru maupun dari teman sejawatnya. Yang terpenting lagi adalah timbulnya keberanian dalam menyampaikan pendapatnya terhadap permasalahan yang diberikan.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran CTL berbasis Inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar. Rata-rata skor aktivitas belajar pada siklus II sudah tergolong dalam kriteria aktif.
- 2) Penerapan model pembelajaran CTL berbasis Inquiry dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Tianyar. Hal ini terlihat dari rata-rata skor prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa dari 41,00 pada awal pre tes menjadi 60,00 pada akhir siklus I dan meningkat lagi menjadi 72,14 di akhir siklus II. Rata-rata skor prestasi belajar pada siklus II sudah tergolong dalam kriteria cukup baik.

### **5.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi tenaga pendidik/guru, disarankan untuk mencoba menerapkan model pembelajaran CTL berbasis Inquiry dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran CTL berbasis Inquiry dalam Pendidikan Agama Hindu maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai, agar memperhatikan kendala-kendala yang peneliti alami sebagai bahan pertimbangan untuk

perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariasa, I Putu. 2013. *Penerapan Strategi REACT Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Pinggan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurusan Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Candra Ririn Andriana. 2007. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Memahami Konsep-Konsep Geografi Dalam Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII 3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2006/2007*. Jurusan Pendidikan Geografi . Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dwija, I Wayan. 2003. *Petunjuk Penyusunan Proposal*. Bahan Ajar TPN (tidak diterbitkan). Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- IKIP Negeri Singaraja. 2002. *Pedoman Penulisan Skripsi / TA*.
- Kasihani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek PGSM.
- Nurkencana, Wayan. 1978. *Psikologi Pendidikan* . Denpasar: FKIP Unud.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ruseni Wiasmari Made. 2007. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Bidang Studi Pendidikan Agama Hindu Kelas VII B1 SMP N 4 Singaraja Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Agama Hindu. STKIP Agama Gindu Singaraja.
- Saparwadi. 2004. *Implementasi Pendidikan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas IIA SMP N 2 Singaraja Pada Pokok Bahasan Kalor Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika. IKIP Negeri Singaraja.
- Sariasih, Ni Wayan. 2011. *Penerapan Kontekstual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Karangasem*. Jurusan Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Winataputra, H. Udin S. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wirya Angkasa Made. 2007. *Implementasi Model Pembelajaran 5<sup>E</sup> Berorientasi Kontekstual Dalam pembelajaran Agama Hindu Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas V SD No. 3 Sambangan Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Agama Hindu. STKIP Agama Hindu Singaraja.